

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung, saya mendapat banyak pengalaman yang berkesan. Saya datang ke sekolah ini dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa. Sejak pertama kali masuk ke lingkungan sekolah, saya bisa merasakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan kegiatan keagamaan. Setiap hari, siswa dibiasakan untuk mengikuti salat berjamaah, kegiatan keagamaan mingguan, dan berbagai pembiasaan positif lainnya. Namun, kenyataan di lapangan tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Saya masih menemukan beberapa siswa yang kurang disiplin. Misalnya, ada yang datang terlambat ke sekolah, malas mengikuti salat berjamaah, atau tidak memakai seragam sesuai aturan. Dari sini saya mulai melihat bahwa meskipun sekolah sudah punya banyak program keagamaan, tapi masih ada siswa yang belum menjalankannya dengan baik.

Selama proses penelitian, saya membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui seberapa disiplin mereka dalam beribadah dan bagaimana etos kerja mereka sehari-hari. Para guru mengatakan bahwa mereka terus berusaha menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, terutama lewat kegiatan ibadah. Tapi mereka juga mengakui bahwa masih ada tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa atau pengaruh lingkungan luar. Dari hasil pengamatan dan data yang saya dapatkan, saya melihat bahwa

siswa yang disiplin dalam beribadah biasanya juga punya semangat yang tinggi dalam belajar, bertanggung jawab, dan jujur. Mereka juga lebih rajin dan teratur dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dalam beribadah cenderung kurang serius dan kurang bertanggung jawab. Penelitian ini memberi saya pemahaman baru bahwa membiasakan ibadah sejak dini, terutama di sekolah, bisa membantu membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini sangat penting, karena mereka sedang dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja yang membutuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Saya berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi sekolah dan menjadi masukan dalam pengembangan pendidikan karakter di masa depan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muda. Tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertujuan membentuk kepribadian yang mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dunia kerja.¹ Salah satu lembaga pendidikan formal yang memikul tanggung jawab tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menggabungkan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan etos kerja.²

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa SMK adalah kedisiplinan, terutama kedisiplinan dalam beribadah. Bagi individu yang religius, ibadah bukan sekadar rutinitas spiritual, tetapi juga merupakan media pembinaan karakter yang menumbuhkan kesadaran akan waktu, tanggung

¹ Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Jakarta: Grasindo.2002)

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

jawab, dan kepatuhan terhadap aturan.³ Dalam konteks ini, kedisiplinan beribadah diyakini berkontribusi terhadap pembentukan etos kerja siswa, seperti ketekunan, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat dalam menyelesaikan tugas, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.⁴

SMK Sore Tulungagung sebagai institusi pendidikan kejuruan memiliki ciri khas yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sekolah. Melalui program-program seperti salat berjamaah, kegiatan keagamaan mingguan, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik dan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.⁵ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum seluruh siswa mematuhi ketentuan ibadah yang berlaku, seperti masih adanya siswa yang malas mengikuti salat berjamaah, datang terlambat, atau tidak mengenakan seragam sesuai aturan.⁶

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program pembinaan spiritual dan implementasi nyata di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kedisiplinan beribadah benar-benar berpengaruh terhadap etos kerja siswa.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara dua variabel

³ Zakiyah, U. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Deepublish.2017)

⁴ Jalaluddin. *Psikologi Agama*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada.2000)

⁵ Dokumentasi Program Keagamaan SMK Sore Tulungagung, (2024).

⁶ Observasi Peneliti di SMK Sore Tulungagung, (2024.)

⁷ Raharjo, T. "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), (2010), hlm.229-238.

penting dalam pembentukan karakter siswa: kedisiplinan beribadah dan etos kerja.⁸

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat pengaruh pembinaan spiritual terhadap karakter siswa. Namun, masih diperlukan penelitian kuantitatif yang mampu memberikan data objektif mengenai sejauh mana praktik ibadah—seperti shalat berjamaah—berkontribusi terhadap peningkatan etos kerja siswa, terutama dalam konteks sekolah kejuruan yang berorientasi pada dunia kerja.⁹

Etos kerja sendiri mencakup sikap positif terhadap pekerjaan, seperti tanggung jawab, ketekunan, kedisiplinan, dan integritas. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam beribadah cenderung menunjukkan etos kerja yang lebih baik, karena terbiasa dengan manajemen waktu, kepatuhan pada aturan, dan pengendalian diri.¹⁰ Dengan demikian, membiasakan ibadah secara disiplin berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas pribadi siswa, baik secara spiritual maupun profesional.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa di SMK Sore Tulungagung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang holistik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2019)

⁹ Hasil Studi Pendahuluan Peneliti dan Telaah Literatur Penelitian Sebelumnya.

¹⁰ Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya.2011).

¹¹ Nata, A. *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. (Jakarta: Logos.2003).

mengoptimalkan potensi spiritual siswa untuk mendukung kesuksesan mereka di masa depan.¹²

Pentingnya pendidikan sebagai pilar utama dalam membentuk akhlak dan karakter generasi muda menjadi titik tolak, penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah terhadap Etos Kerja Siswa di SMK SORE Tulungagung.” Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang mulia selain memberikan ilmu pengetahuan. Pengembangan ketiga hal tersebut menjadi tanggung jawab utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang memadukan antara pengetahuan umum, agama, dan etos kerja. Mengintegrasikan kedisiplinan beribadah dengan etos kerja siswa merupakan salah satu isu pendidikan terbesar di Indonesia.¹³

Salah satu prinsip utama yang harus ditanamkan dalam kehidupan seseorang sejak dini adalah kedisiplinan, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap memasuki dunia kerja. Kedisiplinan dalam hal spiritual, termasuk beribadah secara teratur, sama pentingnya dalam membentuk karakter siswa, sama pentingnya dengan kedisiplinan dalam belajar dan keterampilan teknis. Bagi individu yang religius, beribadah bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga merupakan cara untuk melatih diri dalam hal manajemen waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan

¹² Wahyudi, D. "Integrasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Etos Kerja Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), (2020), hlm.45-58.

¹³ Direktorat Pembinaan SMK, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 12.

tanggung jawab, yang semuanya dapat memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja dikalangan siswa dan memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan tentang efek kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut program pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan beribadah. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa dapat dioptimalkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa secara keseluruhan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan.¹⁵

Secara etimologis disiplin berasal dari bahasa Latin “disbel” yang berarti pengikut. Seiring berjalannya waktu, kata ini berubah menjadi “disiplin” yang berarti “ketaatan, atau yang berarti aturan”.¹⁶ Disiplin adalah sikap yang selalu jujur, sehingga orang lain percaya padanya, karena modal utama dalam berwira usaha adalah memperoleh kepercayaan orang lain. Disiplin adalah kunci sukses karena akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha dan belajar, pantang mundur dalam kebenaran, rela berkorban untuk kepentingan agama, dan tidak putus asa. Kita harus

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 89.

¹⁵ Ida Rohmah Susiani, *Kualitas guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Modeling, Vol. 8 no. 2 thn. 2012 hlm. 294

¹⁶ Sindu Muliando dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syarian* (Jakarta: alex Media Komputindo, 2006), h. 171

menyadari betapa pentingnya disiplin dan bagaimana itu memengaruhi kehidupan seseorang, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷

Orang yang disiplin akan merasa bersalah jika melakukan pelanggaran, sekecil apa pun, sebagian besar karena mereka percaya bahwa mereka telah mengkhianati diri mereka sendiri. Harga dirinya runtuh akibat mengkhianati orang lain karena ia kehilangan kepercayaan, yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang damai dan bermoral. Inisiatif pengembangan spiritual, seperti kegiatan keagamaan harian dan mingguan yang memasukkan disiplin ibadah ke dalam kehidupan sekolah, secara teratur diadakan di SMK SORE Tulungagung. Selain kegiatan keagamaan lainnya yang mempromosikan pengembangan spiritualitas, program ini mengharuskan siswa Muslim untuk berpartisipasi dalam sholat berjamaah.¹⁸

Kedisiplin beribadah adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin beribadah membantu seseorang memahami dan membedakan apa yang seharusnya, apa yang wajib, apa yang boleh, dan apa yang dilarang.¹⁹ Ibadah tidak hanya dianggap sebagai pengabdian seseorang kepada tuhan sebagai tujuan hidupnya, yaitu Allah, tetapi juga memiliki makna instrumental karena ibadah dianggap sebagai upaya untuk mendidik individu dan kelompok untuk menjadi lebih tertarik pada tindakan moral. Menurut asumsi, seorang yang beriman dapat memaksimalkan kehidupan sosial bersama dengan beribadah

¹⁷ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 45.

¹⁸ ulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 145.

¹⁹ Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 90.

untuk meningkatkan kesadaran individu dan kelompoknya akan tanggung jawab pribadi dan sosialnya.²⁰

Diharapkan bahwa disiplin ibadah akan meningkatkan etos kerja siswa dan memperkuat karakter mereka. Siswa mendapatkan keterampilan manajemen waktu, kejujuran, dan tanggung jawab dengan mempraktikkan disiplin ibadah seperti berpuasa atau sholat tepat waktu. Kebiasaan positif yang dihasilkan dari hal ini akan berdampak langsung pada keberhasilan siswa di kelas dan di tempat kerja.²¹

Namun pada kenyataannya, ada perbedaan dalam etos kerja antara mereka yang mempraktikkan disiplin beribadah dan yang tidak. Mereka yang disiplin beribadah cenderung lebih rajin dan berdedikasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menggunakannya sebagai panduan dalam membuat program pengembangan karakter di sekolah, sangat penting untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana kedisiplinan beribadah dapat berdampak pada etos kerja siswa SMK SORE Tulungagung.²²

Para siswa diajarkan untuk memiliki komitmen yang tinggi, bertanggung jawab, dan disiplin melalui disiplin beribadah-kualitas yang sangat penting di tempat kerja. Prinsip-prinsip spiritual sekolah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan sikap kerja profesional, termasuk ketekunan, kejujuran, dan ketepatan waktu, yang semuanya ditunjukkan di

²⁰ Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 67.

²¹ Zakyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 85.

²² Mulyasa, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134.

tempat kerja ketika siswa berpartisipasi dalam program magang industri.²³

Upaya guru untuk menindak atau memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah menunjukkan hal ini. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tidak mematuhi peraturan sekolah dengan tidak mengenakan seragam, datang terlambat ke kelas, dan malas melaksanakan salat berjamaah di mushola. Seperti yang ditunjukkan di atas, sekolah telah menekankan pentingnya disiplin; namun, upaya mereka untuk menegakkannya pada anak-anak belum berhasil.²⁴

Bagian penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka adalah disiplin beribadah, khususnya shalat. Disiplin dalam pendidikan ini membentuk tanggung jawab moral, cita-cita moral, dan disiplin umum di samping memenuhi tanggung jawab agama. SMK SORE Tulungagung mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja, yang menuntut kebajikan seperti tanggung jawab, kejujuran, dan pengendalian diri. Salah satu pendekatan untuk menanamkan prinsip-prinsip ini adalah melalui doa. Salat yang dilakukan dengan penuh kesadaran dapat menciptakan gaya hidup yang disiplin karena menuntut komitmen waktu, konsentrasi, dan struktur.²⁵

Aspek kejasmanian dari kepribadian seseorang akan dibentuk oleh disiplin dalam menjalankan shalat, serta penanaman kecakapan untuk berbuat dan mengucapkan sesuatu dengan cara yang tepat. Ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam menjalankan shalat setiap hari menunjukkan tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah. Shalat yang dilakukan pada waktunya akan mengingatkan orang akan tanggung jawab mereka, yang pada

²³ uyanto, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 115.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 93.

gilirannya akan mempengaruhi kualitas kerja mereka. Seseorang yang beriman dalam masyarakatnya akan mewujudkan kehidupan terbaik di dunia ini melalui ibadah shalat, memupuk dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan kolektif.²⁶

Sementara penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara obyektif atau melalui metode alternatif, penelitian sebelumnya berfokus pada penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran diri dan ketidakmampuan siswa untuk memahami materi pelajaran merupakan masalah utama yang dihadapi guru saat menerapkan disiplin ibadah. Selain itu, beberapa anak masih belum bisa membaca Al Qur'an. membuat jadwal khusus untuk para pengajar, terutama yang bertanggung jawab atas absensi kelas, yang terhubung dengan salat berjamaah. Kurangnya kesadaran, kurangnya keimanan, dan ketidaktahuan siswa tentang ibadah menjadi faktor yang membuat kedisiplinan beribadah di salah satu sekolah di daerah Kota Bengkulu yang belum bisa meningkat.²⁷

Para peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif atau menggunakan teknik alternatif, namun penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas guru PAI di salah satu sekolah di daerah Bintaro termasuk dalam kategori “cukup baik”. Ketika anak-anak bertanya tentang agama, guru PAI dapat menjawab dengan jawaban yang dapat dimengerti oleh mereka. Dengan adanya latihan shalat berjamaah secara rutin, ibadah siswa juga cukup disiplin. Seiring

²⁶Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2014), hlm. 62

²⁷Fitriyani, "Implementasi Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu," *Skripsi* (IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 45.

dengan kurikulum satu hari satu ayat, siswa juga diberikan program tahfidz untuk diikuti untuk membantu menghafal Al-Qur'an. Di salah satu sekolah di daerah Bintaro, tanggung jawab guru PAI dalam mendisiplinkan siswa adalah memotivasi dan memberikan contoh. Pertama, sesuai dengan peraturan yang harus diikuti di sekolah. Kedua, tidak boleh bosan untuk menasehati siswa yang masih membutuhkan arahan dan pendampingan. Selain memberikan motivasi, guru juga harus menjadi contoh. Misalnya, mereka harus secara teratur menekankan nilai doa sambil mencontohkan perilaku yang sesuai.²⁸

Para peneliti ingin melakukan penelitian kuantitatif atau menggunakan teknik alternatif, penelitian sebelumnya juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menyoroti hubungan antara kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah, tingkat kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengikuti shalat berjamaah dan memiliki disiplin tinggi cenderung menunjukkan tingkat tanggung jawab yang lebih baik, baik dalam tugas-tugas akademik maupun dalam kehidupan sosial di sekolah. Praktik ibadah seperti shalat berjamaah, selain merupakan kewajiban keagamaan, juga menjadi sarana efektif dalam melatih konsistensi, ketepatan waktu, serta ketaatan pada aturan nilai-nilai yang sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab pribadi. Dengan kata lain, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah berimplikasi langsung pada penguatan karakter siswa, terutama dalam hal komitmen terhadap kewajiban dan keandalan dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa

²⁸ Alifah Rahmawati, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 42.

pembinaan spiritual tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan etos kerja siswa.²⁹

Mengingat bahwa mereka siap untuk memasuki dunia kerja yang ketat, SMK SORE Tulungagung sangat menghargai etika kerja siswa. Sikap positif terhadap pekerjaan, seperti pengendalian diri, akuntabilitas, keuletan, dan dedikasi terhadap tugas-tugas yang ada, merupakan bagian dari etos kerja. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki etos kerja yang kuat akan lebih bertanggung jawab, produktif, dan siap menghadapi rintangan dalam bekerja.³⁰

Ada banyak cara yang dapat mempengaruhi etos kerja siswa salah satunya adanya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan shalat. Shalat salah satu jenis ibadah yang sangat penting, shalat adalah cara untuk berkomunikasi sebagai manusia dengan Allah Swt. Shalat berada di posisi kedua setelah syahadat dalam rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa setelah manusia berikrar secara lisan mengakui bahwa tidak ada Tuhan lain yang boleh disembah kecuali Allah Swt dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, pengakuan tersebut dilaksanakan dengan beribadah melalui shalat lima waktu. Oleh karena itu, shalat dapat dianggap sebagai bentuk penyerahan diri seorang muslim kepada Allah Swt. Shalat berfungsi untuk menciptakan hubungan antara manusia dan Tuhannya, yang dikenal sebagai

²⁹ Anggriyani, "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus SMP Negeri se-Kota Batam)," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2 (2022): 145–158.

³⁰ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 67.

habluminallah. Seorang muslim membutuhkan kedisiplinan beribadah yaitu dengan menjalankan shalat lima waktu.³¹

Salah satu ciri khas SMK Sore Tulungagung adalah penekanannya pada kedisiplinan beribadah sebagai komponen pengembangan utama karakter siswa. Dengan berkonsentrasi pada bidang ini, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan etos kerja yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Untuk menentukan seberapa sukses pembinaan ini dalam mengembangkan siswa dengan karakter yang kuat, penelitian tentang dampak disiplin ibadah terhadap etos kerja menjadi sangat penting. SMK Sore Tulungagung menempatkan pendidikan spiritual sebagai ciri khas dalam sistem pendidikannya. Pembiasaan kegiatan ibadah seperti salat berjamaah tidak hanya bertujuan membentuk religiusitas siswa, tetapi juga mendorong terciptanya kepribadian yang tangguh dan berintegritas.³² Diharapkan bahwa pembiasaan ini akan menghasilkan murid-murid yang sangat berbakat dan sukses secara akademis. Untuk menjadi karyawan yang dapat dipercaya dan jujur, mereka juga harus memiliki landasan moral yang kuat. Karena spesialisasi ini, SMK SORE Tulungagung adalah organisasi yang memprioritaskan pengembangan karakter dan spiritual di samping kemahiran teknis, yang secara langsung mempengaruhi etos kerja siswa di masa depan.³³

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Etos Kerja Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

³¹ M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2010), hlm. 24

³² Dokumentasi sekolah dan wawancara dengan guru pembina rohani Islam di SMK Sore Tulungagung (2025).

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 90.

SORE Tulungagung.” Jika mengacu pada topik tersebut maka yang harus dipecahkan dalam penelitian ini atau yang diidentifikasi dalam topic diatas yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan beribadah siswa yang bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan konsistensi yang baik, sementara yang lain kurang disiplin. Ada beberapa siswa yang mungkin kurang konsisten dalam menjalankan ibadah sesuai dengan aturan sekolah, yang bisa menjadi indikator pengaruh spiritual terhadap sikap kerja mereka.
2. Adanya kendala dalam menjalankan ibadah secara disiplin, seperti kesibukan akademik atau kegiatan ekstrakurikuler. Mungkin ada korelasi positif antara siswa yang disiplin dalam beribadah dengan peningkatan etos kerja. Namun, seberapa besar pengaruhnya belum sepenuhnya dipahami.
3. Perbedaan etos kerja siswa yang bisa diukur dari keterlibatan dalam pembelajaran, kehadiran, dan sikap terhadap tugas. mungkin ditemukan adanya siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar atau bekerja keras, yang memengaruhi prestasi akademik dan kinerja mereka.
4. Pengaruh dari lingkungan sosial dan keluarga yang dapat memengaruhi etos kerja, terlepas dari kedisiplinan beribadah.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian bisa dirancang lebih matang untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai hasil yang

lebih valid serta reliable dari penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Etos Kerja Siswa di SMK SORE Tulungagung.”

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan beribadah siswa yang bervariasi, studi ini akan membatasi sampel siswa yang melakukan kedisiplinan beribadah maupun yang kurang disiplin tidak untuk meminimalkan variasi individual yang terlalu besar.
2. Adanya kendala dalam menjalankan ibadah secara disiplin, menjalankan ibadah secara disiplin dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan (misalnya, shalat berjama'ah bagi siswa muslim dan ibadah yang lainnya) untuk memberikan gambaran yang cukup tentang dampak program, meskipun mungkin tidak mencakup efek jangka panjang.
3. Perbedaan etos kerja siswa yang bisa diukur dari keterlibatan dalam pembelajaran, penelitian akan menggunakan instrument yang telah terstandardisasi untuk mengukur akhlak terpuji, seperti kuesioner atau observasi terstruktur, guna mengurangi subjektivitas.
4. Pengaruh dari lingkungan sosial dan keluarga yang dapat memengaruhi etos kerja, penelitian akan mencoba mengendalikan variabel lingkungan dengan mengumpulkan data tambahan mengenai latar belakang keluarga dan lingkungan sekolah siswa, namun akan fokus pada dampak langsung dari kedisiplinan beribadah dan etos kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kedisiplinan beribadah dan etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah dan etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian selalu mempunyai arti, mempunyai makna dan manfaat. Baik dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati, maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:³⁴

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan tentang kekayaan ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan beribadah

³⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hlm. 79

siswa. Mereka juga dapat digunakan untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, untuk lembaga pendidikan secara umum, khususnya untuk pendidikan agama islam di SMK SORE Tulungagung

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung program kedisiplinan beribadah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan peningkatan etos kerja siswa. Kepala sekolah dapat memperkuat sistem pembinaan spiritual yang lebih terarah dan terukur di lingkungan sekolah. Peneliti yang akan datang

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan bagi para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk lebih menekankan pentingnya kedisiplinan ibadah dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan spiritual dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan keteladanan dalam praktik keagamaan sehari-hari.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjalankan ibadah secara disiplin. Disiplin beribadah akan membantu mereka membentuk sikap kerja yang positif seperti tanggung jawab, ketekunan, dan ketepatan waktu, yang berguna baik di sekolah maupun di dunia kerja kelak.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam dunia nyata, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bekal pengalaman dalam melakukan kajian ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas, serta sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya yang akan dapat mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji keberadaannya. Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung.
2. H_1 : Terdapat pengaruh antara kedisiplinan beribadah terhadap etos kerja siswa di SMK SORE Tulungagung.